
Isim Isyarah

Rizqiyatul Khasanah¹, Zaenal Mustakim²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Gusdur Pekalongan, Indonesia

rizqiyatulhasanah2022@gmail.com¹, zaenalmustakim@uingusdur.ac.id²

ABSTRACT; *This study aims to describe the basic concepts of cooperative strategies (SPK) in the perspective of formal education. The research method used is qualitative research using literature review method. Based on the research that has been conducted, it can be seen that the cooperative learning strategy is one of the strategies that emphasizes cooperation between students in the learning process, so that students can be more active with the interaction between students to solve problems related to the subject matter. The characteristic of this cooperative learning strategy is the existence of teamwork consisting of several students in learning activities. Although this cooperative learning strategy can increase students' activeness, cooperative learning also has challenges for teachers in designing learning activities with longer time and requires special abilities of teachers in inviting students to actively work together.*

Keywords: *Strategy, Cooperative Learning, Formal Education.*

ABSTRAK; Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep dasar strategi kooperatif (SPK) dalam perspektif pendidikan formal. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif menggunakan metode studi pustaka (*literature review*). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwasannya strategi pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi yang menekankan kerjasama antar siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih aktif dengan adanya interaksi antar siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Karakteristik strategi pembelajaran kooperatif ini yaitu adanya kerjasama tim yang terdiri dari beberapa siswa dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun strategi pembelajaran kooperatif ini dapat meningkatkan keaktifan siswa, namun pembelajaran kooperatif juga memiliki tantangan bagi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran dengan waktu yang lebih lama dan membutuhkan kemampuan khusus guru dalam mengajak siswa untuk aktif bekerja sama.

Kata Kunci: Strategi, Pembelajaran, Kooperatif, Pendidikan Formal.

PENDAHULUAN

Pendidikan formal dilaksanakan dengan memperhatikan dasar-dasar ilmu pengetahuan, kepribadian, moral, pembentukan watak, dengan begitu pemberian dasar ilmu yang positif akan berpengaruh pada kualitas pendidikan yang lebih baik. Keberhasilan suatu program pembelajaran didukung dengan adanya strategi dan metode yang digunakan, ketika guru menguasai strategi yang tepat maka akan lebih mudah dalam memahami siswa terhadap materi yang diajarkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai perencanaan.¹

Program pembelajaran dalam pendidikan formal tak jarang menemukan beberapa problematika mendasar yang terkait dengan pelaksanaan program pembelajaran, salah satunya yaitu siswa kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan, sehingga hasil belajar kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan. Permasalahan ini disebabkan oleh beberapa faktor dan yang paling utama adalah faktor pemilihan model atau strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru.²

Strategi merupakan salah satu aspek penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran perlu memperhatikan problematika dan keadaan siswa yang diajarnya. Terkadang perbedaan problematika pembelajaran dapat terjadi pada satu sekolah yang sama dengan kelas yang berbeda, tentu hal ini akan berpengaruh pada strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran.³

Memasuki era digital program pembelajaran semakin menekankan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan Tikno Anianto mengutip dari France bahwasannya strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik lebih baik daripada pembelajaran yang berpusat pada pendidik seperti ceramah, karena kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa akan membuat mereka lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.⁴

Strategi pembelajaran kegiatan yang terjadi dengan adanya interaksi antara siswa dengan guru dan lingkungan sebagai sumber belajar. Seorang pendidik sudah semestinya menguasai strategi pembelajaran agar lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah di

¹ Innayah Wulandari, 'Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Pembelajaran MI', *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4.1 (2022), 17–23 <<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754>>.

² Ahmad Sabar, Efendi Napitupulu, and Sri Listyarini, 'Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd', *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 15.2 (2022), 138 <<https://doi.org/10.24114/jtp.v15i2.39123>>.

³ Wahyu Nurmalsari, 'Problematika Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 7.5 (2023), 2912–19 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6101>>.

⁴ Siti Ruhilatul Jannah and Nur Aisyah, 'Strategi Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)', *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 4.1 (2021), 42–59.

tentukan. Keberadaan strategi dalam kegiatan pembelajaran dapat membentuk pembelajaran yang lebih terarah, lebih menarik, atraktif, dan inovatif.⁵

Salah satu strategi pembelajaran yang relevan dengan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center learning*) adalah strategi pembelajaran kooperatif. Mengingat kurikulum pembelajaran yang semakin mengarahkan pada pembelajaran yang berpusat pada keaktifan siswa, strategi pembelajaran kooperatif hadir dan membuktikan bahwasannya proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa, akan tetapi antar siswa bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode tutor sebaya (*peer teaching*). Selain itu, pengadaan kerja kelompok dalam strategi pembelajaran kooperatif juga dapat melatih siswa untuk bersifat kooperatif untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan efektif.⁶

Berdasarkan penelitian Dewi Masyitoh Al-Falah dalam artikel jurnalnya diketahui bahwasannya strategi pembelajaran kooperatif dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini bukan tanpa alasan, tentu terdapat indikator kuat yang menjadikan strategi pembelajaran kooperatif ini cocok dipilih, salah satunya yaitu melalui strategi pembelajaran kooperatif, siswa diwajibkan dapat bersosialisasi dengan siswa lainnya untuk dapat berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan.⁷

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi pustaka (*literature review*). Metode studi pustaka digunakan dalam penelitian ini untuk dapat medeskripsikan konsep dasar strategi pembelajaran kooperatif dalam pendidikan formal. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber pustaka seperti buku, jurnal, artikel, ataupun sumber ilmiah lainnya yang terkait dengan strategi pembelajaran kooperatif.⁸

⁵ Maulana Akbar Sanjani, 'Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa', *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 10.2 (2021), 34 <<https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jc/article/view/517>>.

⁶ Zuriatun Hasanah and Ahmad Shofiylul Himami, 'Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa', *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1.1 (2021), 1–13 <<https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>>.

⁷ Hasanah and Himami.

⁸ Miza Nina Adlini and others, 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6.1 (2022), 974–80 <<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>>.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi reduksi data untuk memilah data-data yang telah diperoleh dari berbagai literature ilmiah. Kemudian penyajian data, yaitu menginterpretasikan data yang telah direduksi. Selanjutnya verifikasi data untuk memastikan kembali data-data yang telah melewati proses reduksi dan penyajian data agar kevalidannya lebih akurat untuk dapat menarik kesimpulan hasil penelitian.⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)

Perkembangan strategi pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Strategi pembelajaran yang sedang digandrungi saat ini adalah strategi pembelajaran kooperatif atau lebih dikenal dengan *cooperative learning*. Strategi adalah pola atau bentuk yang dijadikan sebagai acuan pelaksanaan suatu program. Sedangkan strategi pembelajaran menurut Kemp dan Rusman yaitu suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁰

Pembelajaran kooperatif berasal dari kata *cooperative* yang berarti mengerjakan bersama-sama dan *learning* yang artinya pembelajaran. Menurut Hamid Hasan, *cooperative* mengandung pengertian bekerjasama dalam mencapai tujuan kelompok. Kooperatif adalah pemanfaatan pembentukan kelompok kecil dalam pembelajaran. Berdasarkan dua pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa, strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran.¹¹

B. Karakteristik dan Prinsip Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)

Strategi pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran lainnya. Perbedaan yang mendasar terlihat pada proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan utama yang dicapai bukan hanya sekedar

⁹ Ermawati Ermawati and Widowati Widowati, 'Implementasi Project Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Menulis Siswa SMP Taman Dewasa Jetis', *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 4.1 (2020), 23 <<https://doi.org/10.30738/wa.v4i1.6052>>.

¹⁰ Andi Sulistio dan Nik Haryanti, *Model Pembelajaran Kooperatif* (Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA, 2022).

¹¹ Eko Sigit Purwanto, *Strategi Pembelajaran* (Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA, 2021).

kemampuan akademik dalam memahami materi pembelajaran, akan tetapi juga adanya unsur kerjasama dalam menyelesaikan tugas tersebut.

Kerjasama dalam pembelajaran inilah yang menjadi perbedaan yang paling khas dari strategi pembelajaran kooperatif ini. Secara lebih rinci, strategi pembelajaran kooperatif ini memiliki beberapa karakteristik yang menjadi ciri khas suatu pembelajaran dikatakan memiliki unsur *cooperative* (kerjasama), berikut beberapa karakteristik strategi pembelajaran kooperatif:

1. Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif salah satu karakteristiknya yaitu adanya pembentukan tim yang terdiri dari 4-6 siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, dengan catatan tim harus memastikan anggota timnya belajar bersama melalui diskusi ataupun tanya jawab dalam memahami materi pembelajaran dan menyelesaikan problematika yang dihadapkan kepada siswa.

2. Didasarkan pada manajemen kooperatif

Pada umumnya manajemen berfungsi dalam kegiatan perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi kontrol. Kegiatan pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar dapat mencapai tujuan, dengan cara yang bagaimana, dan memerlukan apa saja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tiga fungsi lainnya memiliki keterkaitan erat dalam mewujudkan pembelajaran yang berdifat kooperatif.

3. Kemampuan bekerja sama

Konsep kerjasama dalam pembelajaran kooperatif dapat dipahami sebagai suatu proses belajar siswa dimana antar siswa saling membantu siswa lainnya untuk mengerjakan proyek tertentu terkait materi pembelajaran yang diberikan.

4. Keterampilan untuk bekerja sama

Penggunaan strategi pembelajaran kooperatif akan melatih siswa secara terus-menerus, sehingga kegiatan yang dilakukan berulang tersebut menjadi keterampilan bagi siswa dalam membangun kerjasama antar individu.¹²

C. Prosedur Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)

Prosedur pelaksanaan pembelajaran kooperatif secara umum yaitu sebagai berikut:

¹² Hasanah and Himami.

- a. Pendidik merancang program pembelajaran.
- b. Pendidik merancang lembar observasi untuk mengamati kinerja peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berkelompok.
- c. Ketika kegiatan observasi berlangsung, pendidik mengarahkan dan membimbing peserta didik baik secara individual maupun kelompok, baik dalam memahami materi maupun sikap dan perilakunya Selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- d. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik dari setiap kelompok untuk dapat mempresentasikan hasil kerjanya. Pada saat diskusi berlangsung, pendidik memposisikan diri sebagai moderator.
- e. Pendidik mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi diri terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada ataupun hal-hal yang menyimpang dari pembelajaran.¹³

D. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)

Setiap strategi pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, termasuk strategi pembelajaran kooperatif. Hill (1993: 1-6) mengemukakan beberapa kelebihan strategi pembelajaran kooperatif, diantaranya yaitu:

1. Meningkatkan prestasi siswa.
2. Memperdalam pemahaman siswa.
3. Menyenangkan siswa.
4. Mengembangkan sikap kepemimpinan.
5. Mengembangkan sikap positif siswa.
6. Mengembangkan sikap menghargai diri sendiri.
7. Membuat kegiatan pembelajaran bersifat inklusif
8. Mengembangkan keterampilan di masa depan, khususnya dalam hal bekerja sama dengan tim.¹⁴

¹³ Dewi Agus Triani, 'Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Tipe Jigsaw Di Perguruan Tinggi', *Universum*, 10.2 (2016), 219–27 <<https://doi.org/10.30762/universum.v10i2.262>>.

¹⁴ Ismun Ali, 'Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Muhtadiin*, 7.1 (2021), 247–64 <<http://journal.an-nur.ac.id/index.php/muhtadiin/article/view/82>>.

Meskipun strategi pembelajaran kooperatif memiliki banyak kelebihan, di sisi lain terdapat beberapa kelemahan yang dikemukakan oleh Dess (1991), diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa, sehingga sulit mencapai target kurikulum.
2. Membutuhkan waktu yang lama untuk guru sehingga kebanyakan guru tidak mau menggunakan strategi kooperatif.
3. Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan atau menggunakan strategi belajar kooperatif menurut sifat tertentu dari siswa, seperti mudah dalam bekerja sama.¹⁵

Slavin mengedintifikasikan tiga kendala utama yang masuk ke dalam kekurangan atau kelemahan strategi pembelajaran kooperatif, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. *Fire Rider Free Rider*, yaitu beberapa siswa tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, hanya mengandalkan teman lainnya yang mengerjakan.
2. *Diffusion Of Responsibility*, maksudnya yaitu beberapa tugas yang diberikan kepada siswa yang kurang mampu dalam menyelesaikan tugas tersebut, karena setiap anak mempunyai ketertarikan dan daya minat sendiri-sendiri.
3. *Learning A Part Of Task Specialization*, yaitu beberapa siswa hanya fokus pada materi yang diberikan pada kelompoknya saja, namun mengabaikan materi yang disampaikan kelompok lain.

Tiga kelemahan strategi kooperatif ini dapat diatasi dengan beberapa cara di bawah ini, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Mengenal sedikit banyak karakteristik dan level kemampuan siswa.
2. Selalu menyediakan waktu khusus untuk mengetahui kemajuan setiap siswanya dengan mengevaluasi mereka secara individu.
3. Mampu mengintegrasikan beberapa metode menjadi satu.¹⁶

¹⁵ Eka Lestari, Fatimah Azzahri, 'Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Invention: Journal Research and Education Studies*, 3.3 (2023), 84–95 <<https://doi.org/10.51178/invention.v3i3.1265>>.

¹⁶ Wawar Kurniasih, 'Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Dengan Teknik Inside Outside Circle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Thaharoh', *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6.3 (2023), 2030–38 <<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1769>>.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat diketahui bahwasannya strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran lainnya. Perbedaan yang mendasar terlihat pada proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan utama yang dicapai bukan hanya sekedar kemampuan akademik dalam memahami materi pembelajaran, akan tetapi juga adanya unsur kerjasama dalam menyelesaikan tugas tersebut.

Strategi pembelajaran kooperatif memiliki beberapa kelebihan yaitu; meningkatkan prestasi siswa, memperdalam pemahaman siswa, menyenangkan siswa mengembangkan sikap kepemimpinan dan mengembangkan sikap positif siswa. Adapun kekurangan dari strategi pembelajaran kooperatif diantaranya yaitu; Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa, sehingga sulit mencapai target kurikulum. Membutuhkan waktu yang lama untuk guru sehingga kebanyakan guru tidak mau menggunakan strategi kooperatif. Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan atau menggunakan strategi belajar kooperatif menurut sifat tertentu dari siswa, seperti mudah dalam bekerja sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana, 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6.1 (2022), 974–80 <<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Ali, Ismun, 'Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Muftadiin*, 7.1 (2021), 247–64 <<http://journal.an-nur.ac.id/index.php/muftadiin/article/view/82>.
- Ermawati, Ermawati, and Widowati Widowati, 'Implementasi Project Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Menulis Siswa SMP Taman Dewasa Jetis', *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 4.1 (2020), 23 <<https://doi.org/10.30738/wa.v4i1.6052>.
- Fatimah Azzahri, Eka Lestari, 'Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Invention: Journal Research and Education Studies*, 3.3 (2023), 84–95 <<https://doi.org/10.51178/invention.v3i3.1265>.

- Haryanti, Andi Sulistio dan Nik, *Model Pembelajaran Kooperatif*. Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA, 2022.
- Hasanah, Zuriatun, and Ahmad Shofiyul Himami, ‘Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa’, *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1.1 (2021), 1–13 <<https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>.
- Jannah, Siti Ruhilatul, and Nur Aisyah, ‘Strategi Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)’, *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 4.1 (2021), 42–59
- Kurniasih, Wawar, ‘Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Dengan Teknik Inside Outside Circle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Thaharoh’, *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6.3 (2023), 2030–38 <<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1769>.
- Nurmalasari, Wahyu, ‘Problematika Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Basicedu*, 7.5 (2023), 2912–19 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6101>.
- Purwanto, Eko Sigit, *Strategi Pembelajaran*. Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA, 2021.
- Sabar, Ahmad, Efendi Napitupulu, and Sri Listyarini, ‘Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd’, *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 15.2 (2022), 138 <<https://doi.org/10.24114/jtp.v15i2.39123>.
- Sanjani, Maulana Akbar, ‘Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa’, *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 10.2 (2021), 34 <<https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jc/article/view/517>.
- Triani, Dewi Agus, ‘Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Tipe Jigsaw Di Perguruan Tinggi’, *Universum*, 10.2 (2016), 219–27 <<https://doi.org/10.30762/universum.v10i2.262>.
- Wulandari, Innayah, ‘Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Pembelajaran MI’, *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4.1 (2022), 17–23 <<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754>.